



**PERKEMBANGAN MANAJEMEN LABA DI INDONESIA : STUDI
KASUS BIBLIOGRAFI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DAN
PERBANKAN TAHUN 2007-2019**

SKRIPSI

Oleh

GITA KINANTI MENTARI

NIM 15081030105

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2020



**PERKEMBANGAN MANAJEMEN LABA DI INDONESIA : STUDI
KASUS BIBLIOGRAFI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DAN
PERBANKAN TAHUN 2007-2019**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana
Ekonomi

Oleh :

GITA KINANTI MENTARI

NIM 15081030105

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2020

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah yang Maha Esa dan Maha Kuasa yang telah memberikan segala rahmat serta kasih sayang-Nya sehingga dengan penuh syukur skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Ibu Umi Kulsum dan Bapak Hariyono yang selalu mendoakan, mendukung serta memotivasi saya dengan sepenuh hati
2. Adikku tersayang Fahreza Maulana Daffa Syahputra
3. Teman dan sahabat seperjuangan saya selama menempuh pendidikan
4. Seluruh dosen dan staf Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
5. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S Asy Syarh: 5)

“Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, kecuali kaum itu bekerja keras untuk mengubahnya.”

(Al-Qur'an 13:11)

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri”

(Q.S Al-Ankabut: 6)

“Jangan pernah takut menghadapi apapun, takutlah hanya kepada Allah Sang Pencipta, karena Allah berada dihati setiap manusia dan maha mengetahui apa-apa yang dilakukan oleh hambanya.”

(Abdullah)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gita Kinanti Mentari
NIM : 150810301105
Judul Skripsi : Perkembangan Manajemen Laba di Indonesia : Studi Kasus Bibliografi pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan Tahun 2007-2019
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul “Perkembangan Manajemen Laba di Indonesia: Studi Kasus Bibliografi pada perusahaan Manufaktur dan Perbankan Tahun 2007-2019 ” ialah hasil karya yang murni berasal dari pemikiran sendiri, kecuali beberapa kutipan yang mana sudah saya cantumkan alamat sumbernya. Karya ilmiah ini juga belum pernah diajukan kepada institusi mana pun dan bukan karya plagiasi. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sebagaimana kedua hal tersebut merupakan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya tanpa ada tekanan dari pihak mana pun dan apabila ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi akademik.

Jember, 28 Desember 2019

Yang Menyatakan,

Gita Kinanti Mentari

NIM 150810301105

SKRIPSI

**PERKEMBANGAN MANAJEMEN LABA DI INDONESIA :
STUDI KASUS BIBLIOGRAFI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DAN PERBANKAN TAHUN 2007-2019**

Oleh

Gita Kinanti Mentari

NIM 150810301105

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si., Ak

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Sudarno, M.Si., Ak

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : **Perkembangan Manajemen Laba di Indonesia : Studi Kasus Bibliografi pada Sektor Manufaktur dan Perbankan Tahun 2007-2019**

Nama Mahasiswa : **Gita Kinanti Mentari**

NIM : **150810301105**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

Jurusan : **S1 Akuntansi**

Tanggal Persetujuan : **23 November 2019**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si, Ak.

NIP 197204162001121001

Drs. Sudarno, M.Si, Ak.

NIP 196012251989021001

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak.

NIP 197809272001121002

HALAMAN PENGESAHAN

**PERKEMBANGAN MANAJEMEN LABA DI INDONESIA : STUDI
KASUS BIBLIOGRAFI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DAN PERBANKAN TAHUN 2007-2019**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Gita Kinanti Mentari

NIM : 150810301105

Jurusan : S1 Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

13 Januari 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. Wasito, M.Si, Ak. (.....)
NIP. 196001031991031001
2. Sekretaris : Dr. Siti Maria W., M.Si, Ak. (.....)
NIP. 196608051992012001
3. Anggota : Nur Hisamuddin, S.E., M.SA., Ak. (.....)
NIP. 197910142009121001



Mengetahui/ Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA

NIP. 19710727 199512 1 001

Gita Kinanti Mentari

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Manajemen laba (*earnings management*) merupakan suatu intervensi atau tindakan campur tangan yang dilakukan oleh manajer untuk memanipulasi angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan pada batas yang telah ditentukan dengan tujuan mendapatkan pinjaman dari kreditor serta menarik minat dari para investor untuk menanamkan modal pada perusahaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perkembangan manajemen laba yang terjadi dengan menganalisis bibliografi pada sektor manufaktur dan perbankan di Indonesia selama periode 2007 hingga 2019. Peneliti menggunakan sampel penelitian berupa data jurnal manajemen laba yang diperoleh melalui beberapa situs yakni Google Scholar, repository beberapa universitas serta jurnal Simposium Nasional Akuntansi. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 76 jurnal manajemen laba pada perusahaan manufaktur dan perbankan di Indonesia selama tahun 2007-2019 yang termasuk dalam beberapa kriteria yang telah ditentukan. Data berupa jurnal tersebut kemudian diklasifikasikan menurut sektor, variabel penelitian dan model pendeteksi manajemen laba yang digunakan dalam penelitian. Hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti adalah bahwa variabel anteseden *corporate governance*, ukuran perusahaan (*size*) dan variabel rasio keuangan (ROA dan *leverage*), sedangkan pada sektor perbankan topik pembahasan yang paling umum dibahas adalah variabel *corporate governance*, ukuran perusahaan (*size*) dan kualitas audit. Model yang paling dominan digunakan untuk mendeteksi adanya manipulasi laba pada jurnal manajemen laba pada sektor manufaktur dan perbankan adalah model Jones modifikasian dengan proksi *discretionary accruals* karena model Jones modifikasian ini dinilai mampu memberikan hasil yang paling kuat dalam mendeteksi adanya manajemen laba.

Kata kunci : Manajemen laba, variabel anteseden, model manajemen laba

Gita Kinanti Mentari

Accounting Departement, Economics and Business Faculty, Jember University

ABSTRACT

Earnings management is an intervention that performed by the manager to manipulate the numbers contained in the financial statements to a fixed limit that aimed to get loans from creditors and attract investors for investment capital in the company. This research aimed to explain developments of earnings management that occurs with bibliographic analysis on Indonesian manufacturing and banking companies in 2007-2019. The researcher used a research sample in the form of journal data earnings management that obtained from several sites there is Google Scholar, repositories of several universities and the national accounting symposium journals. The method that used in this research is a descriptive quantitative method with a total sample of 76 journals earnings management from Indonesian manufacturing and banking companies from 2007 to 2019 that included some fixed criteria. Data in the form of the journal then classified according to the sector of companies, research variable, and the detector model of earnings management that used in research. The analysis result that the researcher does is antecedent variable corporate governance, size and financial ratio variable (ROA and leverage), while on the banking sector discussion topic in general research is corporate governance variable, size, and audit quality. The model that most famous used for detecting the existence of profit manipulation in earnings management journals on manufacturing and banking companies is the modified Jones model with discretionary accruals as the proxy of earnings management because this model is capable to provide the most powerful result on detect earnings management.

Keywords : *Earnings management, antecedent variable, earnings management models*

RINGKASAN

Perkembangan Manajemen Laba di Indonesia: Studi Kasus Bibliografi pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan Tahun 2007-2019; Gita Kinanti Mentari, 150810301105; 2020: 87 Halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Manajemen laba merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh manajer dalam suatu perusahaan dalam melakukan intervensi yang dengan sengaja dilakukan dalam proses menentukan angka-angka dalam laporan keuangan khususnya adalah penentuan laba, umumnya hal ini dilakukan untuk mencapai kepentingan atau tujuan pribadi Subramanyam dan Wild (2010:130). Menurut Sulistyanto (2008:6) manajemen laba didefinisikan sebagai usaha dari manajer dalam suatu perusahaan untuk campur tangan atau mempengaruhi informasi-informasi yang ada di dalam laporan keuangan yang mengarah untuk mengelabui para pemangku kepentingan yang ingin mengerti kondisi serta kinerja perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan manajemen laba yang terjadi di Indonesia dalam hal faktor-faktor yang menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya manajemen laba melalui analisis jurnal penelitian manajemen laba pada perusahaan manufaktur dan perbankan di Indonesia selama periode 2007 hingga 2019. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder berupa jurnal manajemen laba yang terpublikasi di situs Google Scholar, repositori universitas dan web Simposium Nasional Akuntansi. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis sebanyak 76 sampel berupa jurnal manajemen laba di Indonesia kemudian diklasifikasikan menurut sektor, variabel dan model yang digunakan dalam mendeteksi manajemen laba.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pada sektor manufaktur topik pembahasan yang paling dominan dibahas pada jurnal penelitian manajemen laba selama periode 2007 hingga 2019 adalah variabel *corporate governance*, ukuran perusahaan serta variabel rasio keuangan. Sedangkan pada sektor perbankan topik yang paling sering dibahas dalam jurnal manajemen laba selama rentang tahun 2007 hingga 2019 adalah variabel *corporate governance*, variabel ukuran perusahaan dan variabel kualitas audit. Model yang digunakan oleh para peneliti dalam mendeteksi adanya manajemen laba baik pada sektor manufaktur dan sektor perbankan menunjukkan bahwa yang paling dominan dipakai dalam jurnal penelitian manajemen laba adalah model Jones modifikasi yang diprosikan dengan *discretionary accruals*.

SUMMARY

Development of Earnings Management in Indonesia: Bibliographics Case Study on Manufacturing and Banking Companies in 2007-2019; Gita Kinanti Mentari; 150810301105; 2020: 87 pages; Accounting Department, Faculty of Economics and Business, University of Jember.

Earnings management is an effort made by managers in a company for deliberately intervening in the process determined the numbers in financial statements, specifically the determination of profit, generally, this matter is doing to reach or personal motive (Subramanyam and Wild 2010: 130). According to Sulistyanto (2008: 6) earnings management is defined as an effort by managers for intervening or affected information that exists on financial statements directed to trick the stakeholders who want to know the condition and performance of the company.

This research aimed to know how the development of earnings management occurs in Indonesia on factors that cause or affect earnings management happens through journal research analysis of earnings management in manufacturing and banking companies from 2007 to 2019. This research is used as a descriptive quantitative method published in Google Scholar sites, university repository and National Accounting Symposium. This research is doing with analyzed 76 samples in the form of earnings management journals in Indonesia, then classified according to sector, variable and model that used to detect earnings management.

The result of this research is in the sector manufacturing the most popular discussion topic in earnings management journal research from 2007 to 2019 is corporate governance variable and financial ratio. Meanwhile, in the banking sector, the most popular topic in earnings management journals during the range of the year 2007 to 2019 is corporate governance, size and audit quality. The model used by the researcher for detected earnings management in the manufacturing and banking sector showing the most popular model used in earnings management research is the modified Jones model with discretionary accruals as a proxy.

PRAKATA

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas ridho dan Karunia-Nya yang memberikan hidayah, kenikmatan serta kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi dengan judul “PERKEMBANGAN MANAJEMEN LABA DI INDONESIA : STUDI KASUS BIBLIOGRAFI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DAN PERBANKAN TAHUN 2007-2019” dengan baik. Maksud dan tujuan penyusunan skripsi ini tiada lain yakni memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Jember.

Selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih menemui beberapa kesulitan dan hambatan serta jauh dari kata sempurna serta masih banyak kekurangan-kekurangan. Disamping itu, penulis juga menyadari jika penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan baik dan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa dorongan, nasihat, saran maupun kritik yang sangat membantu. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas rahmat, ridho, hidayah, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Nabi besar Muhammad SAW yang senantiasa menjadi panutan bagi umatnya.
3. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, M.M., Ak., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Ibu Dr. Yosefa Sayekti., S.E., M.Com., Ak., selaku Ketua Jurusan Akutansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Bapak Dr. Agung Budi., S.E., M.Si., Ak., selaku Ketua Program Studi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
6. Bapak Dr. Alwan Sri Kustono., M.Si., Ak., selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, kritik, saran, dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam proses penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak Drs. Sudarno, M.Si., Ak., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam proses pengarahan penyelesaian skripsi dengan penuh kesabaran.
8. Bapak Dr. Agung Budi., S.E., M.Si., Ak., selaku Dosen Wali yang telah membantu memberi pengarahan dan bimbingan kepada penulis selama proses studi.
9. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis maupun Perpustakaan Pusat.
10. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang saya cintai setulus hati.
11. Bapak saya Hariyono dan Ibu saya Umi Kulsum tersayang, yang selalu mendoakan dan memberi dorongan semangat serta kepercayaan kepada penulis agar optimis dalam menyelesaikan perkuliahan dan pengerjaan skripsi. Terimakasih atas segala kasih sayang dan perhatiannya selama ini.
12. Adik saya Fahreza Maulana Daffa S. yang selalu memberikan semangat dan doa bagi penulis.
13. Keluarga Besar Mbah Samsudin dan keluarga Besar Mbah Sadin yang selalu memberikan dukungan dan doanya bagi penulis.
14. Saudariku Ayi Nur Fajria yang telah memberikan doa dan dukungan untuk penulis.
15. Reni Widiasih dan Yolanda Pratiwi sahabat terbaikku sedari SMA yang selalu mendukung penulis selama ini. Kalian yang terbaik.
16. Siti Khodijah, Priandini Rahmawati, Putri Agustin, Ella Khotijah, Firdatus Soleha, Sriwulan dan Arnalistan Eka Cahyani yang telah membantu dan mendukung penulis selama proses pengerjaan skripsi.
17. Mohammad Iqbal Amali beserta keluarga yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk sekedar mendengarkan keluh kesah, memberikan motivasi, dukungan serta doanya untuk penulis. Terima kasih untuk segalanya.

18. Mbak Fitria Musyarofah, Fitri Wulandari (Wiwik), Agung Putra Irawan dan Mas Bambang sahabat wakul JF yang senantiasa menghibur, memberikan dukungan serta doa bagi penulis. Terima kasih untuk kalian semua.
19. Seluruh teman-teman jurusan akuntansi Universitas Jember 2015, semoga sukses.
20. Riska, Andrew, Sita, Bella, Yuli, Chintia, Alfy, Ivan dan Ipeh yang selama 45 hari KKN telah bersedia berbagi suka dan duka. Sukses buat kalian, jangan patah semangat. Semoga pertemanan kita bisa selamanya.
21. Keluarga Besar Desa Mengok, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso yang selama kegiatan KKN telah bersedia menjadi rumah kedua kami dan telah memberikan pengalaman yang luar biasa.
22. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namun motivasi dan segala bentuk dukungan kalian sangat berarti untuk penulis.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan keterbatasan dan kurang sempurnanya penulisan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun akan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 27 Desember 2019

Gita Kinanti Mentari

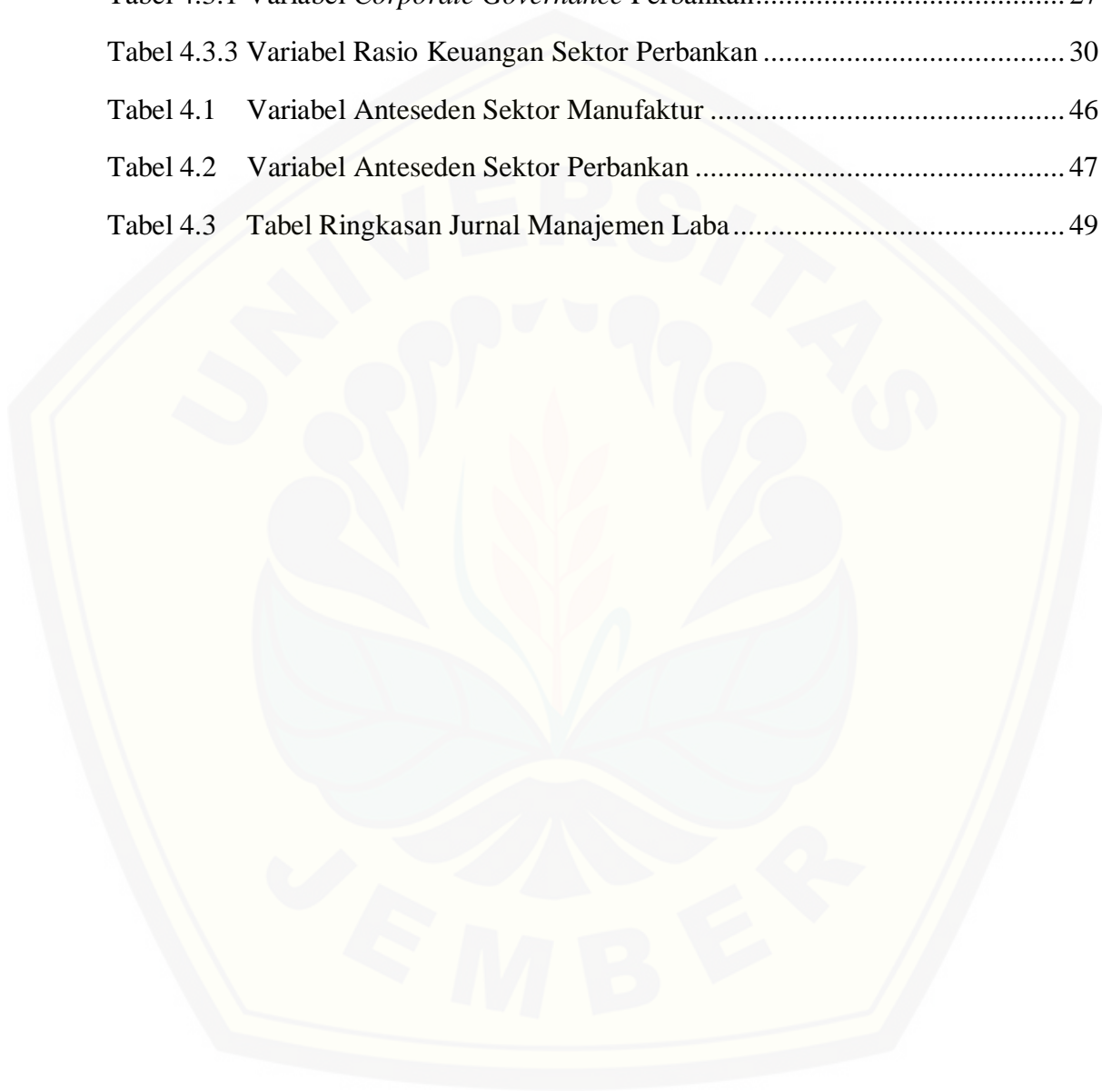
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
SUMMARY	xii
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penulisan	3
1.4 Manfaat Penulisan.....	3
BAB II KAJIAN TEORI	5
2.1 Landasan Teori	5
2.1.1 Pengertian Laba.....	5
2.1.2 Teori Keagenan	6
2.1.3 Definisi Manajemen Laba.....	7
2.1.4 Pengertian Perbankan	12
2.1.5 Pengertian Manufaktur	13
2.1.6 Definisi Bibliografi.....	13
2.2 Penelitian Terdahulu	14
BAB III METODE PENELITIAN	16
3.1 Metode Penelitian	16
3.2 Populasi dan Sampel	16
3.3 Teknik Pengumpulan Data	17

3.4 Teknik Analisis Data.....	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	19
4.1 Gambaran Umum.....	19
4.2 Perkembangan Manajemen Laba Sektor Manufaktur 2007-2019.....	19
4.2.1 <i>Corporate Governance</i>	20
4.2.2 Ukuran Perusahaan	22
4.2.3 Rasio Keuangan.....	23
4.2.4 Asimetri Informasi.....	25
4.3 Perkembangan Manajemen Laba Sektor Perbankan 2007-2019.....	26
4.3.1 <i>Corporate Governance</i>	26
4.3.2 Ukuran Perusahaan	29
4.3.3 Rasio Keuangan.....	30
4.4 Model yang Digunakan untuk Mendeteksi Manajemen Laba.....	31
4.4.1 Model Jones Modifikasian	32
4.4.2 Model Beaver dan Engel	35
4.4.3 Indeks Eckel.....	35
4.4.4 Akrua Modal Kerja.....	36
4.4.5 Model De Angelo	36
4.4.6 Analisis Regresi Linier	37
BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN	38
5.1 Kesimpulan.....	38
5.2 Keterbatasan	39
5.3 Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA.....	40
LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL

Tabel 4.2.1 Variabel <i>Corporate Governance</i> Sektor Manufaktur.....	20
Tabel 4.2.3 Variabel Rasio Keuangan Sektor Manufaktur	24
Tabel 4.3.1 Variabel <i>Corporate Governance</i> Perbankan.....	27
Tabel 4.3.3 Variabel Rasio Keuangan Sektor Perbankan	30
Tabel 4.1 Variabel Anteseden Sektor Manufaktur	46
Tabel 4.2 Variabel Anteseden Sektor Perbankan	47
Tabel 4.3 Tabel Ringkasan Jurnal Manajemen Laba.....	49



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia akuntansi telah mengalami perkembangan yang pesat setelah terjadi dinamika industri dewasa ini telah memberi dampak pada pelaporan akuntansi yang lebih banyak digunakan sebagai alat pertanggung jawaban kepada para pemilik ekuitas, sehingga berdampak pada orientasi perusahaan yang lebih berpihak kepada para pemilik ekuitas. Dalam dunia bisnis, merupakan suatu hal yang sangat umum bahwa setiap perusahaan menginginkan bahwa kinerja keuangannya terlihat baik dimana hal tersebut tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah hal yang sangat penting dalam perusahaan dan berguna bagi beberapa pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan seperti penanam modal, karyawan, kreditor, vendor, pelanggan juga pemerintah untuk dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wadah untuk mempertanggung jawabkan atas hal yang telah dilakukan oleh manajemen terhadap pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Salah satu poin terpenting dalam laporan keuangan yang dipakai untuk mengukur kinerja perusahaan adalah laba. Karena laba adalah informasi penting untuk dapat memperkirakan kinerja atau prestasi dari manajemen, di sisi lain laba juga dijadikan sebagai informasi untuk pembagian laba serta penentu untuk kebijakan investasi. Laba bisa dijadikan sebagai ukuran bagi perusahaan untuk dapat menilai kinerjanya dalam suatu periode. Informasi mengenai laba suatu perusahaan merupakan informasi penting baik itu bagi perusahaan itu sendiri maupun bagi investor. Hal ini yang memotivasi para manajer perusahaan dalam melakukan manipulasi untuk menunjukkan laba demi tercapainya kepentingan pihak manajemen perusahaan sendiri, yaitu untuk mendapatkan lebih banyak investor dan untuk kepentingan peminjaman modal. Perilaku manajemen dalam melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan, khususnya pada laporan laba rugi ini merupakan tindakan yang disebut sebagai manajemen laba.

Manajemen laba adalah suatu tindakan campur tangan dari pihak manajemen yang dilakukan secara sengaja dalam menentukan laba pada proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal agar bisa mendapatkan keuntungan pribadi. Manajemen laba menjadi motivasi bagi para manajer perusahaan yang akan *go public* sehingga laba yang dicantumkan dalam laporan keuangan menjadi tinggi dengan tujuan menaikkan harga saham perusahaan. Perlakuan semacam ini telah mendatangkan banyak kasus dalam penyusunan laporan akuntansi perusahaan di Indonesia. Hal inilah yang mendasari banyaknya penelitian tentang manajemen laba disetiap tahunnya.

Perilaku manajemen yang cenderung oportunistik dalam hal memaksimalkan kepentingan sendiri memicu motivasi para peneliti untuk mengetahui lebih mendalam tentang apa yang terjadi pada perusahaan publik di Indonesia. Berbagai hasil dari penelitian mengenai manajemen laba di Indonesia pun sangat beragam dan menarik untuk dikaji kembali. Hal inilah yang memotivasi peneliti untuk dapat mengetahui sejarah perkembangan penelitian tentang manipulasi laba pada sektor manufaktur dan sektor perbankan di Indonesia dalam bentuk bibliografi.

Banyak penelitian mengenai manajemen laba dengan menggunakan berbagai metode dan model untuk menguji pengaruh berbagai variabel terhadap manajemen laba dan hasil dari penelitiannya pun variatif. Hal ini pula yang menjadi motivasi bagi peneliti untuk meneliti dan mengkaji sejarah perkembangan penelitian tentang manajemen laba pada industri manufaktur dan perbankan di Indonesia. Alasan penulis melakukan penelitian ini yaitu karena dasar rasa keingintahuan akan kepentingan manajemen dalam memanipulasi angka-angka dalam laporan keuangan dalam batas-batas yang telah ditentukan.

Penelitian ini termotivasi oleh penelitian yang dilakukan oleh Stolowy dan Breton (2000) tentang sebuah kerangka kerja untuk klasifikasi manipulasi akun. Serta penelitian yang dilakukan oleh Suprianto dan Setiawan (2017) tentang manajemen laba di Indonesia yang disajikan dalam bentuk bibliografi. Peneliti mencoba untuk menggunakan metode seperti yang telah dilakukan oleh para peneliti tersebut yakni dengan melakukan klasifikasi terhadap penelitian dan jurnal-

jurnal tentang manajemen laba pada perusahaan manufaktur dan perbankan di Indonesia selama periode 13 tahun.

Berdasarkan pemikiran dan motivasi yang telah diuraikan oleh peneliti di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul sebagai berikut: **“Perkembangan Manajemen Laba di Indonesia : Studi Kasus Bibliografi pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan Tahun 2007-2019”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan penelitian mengenai manajemen laba di Indonesia pada sektor manufaktur pada periode 2007-2019 ?
2. Bagaimana perkembangan penelitian mengenai manajemen laba di Indonesia pada sektor perbankan pada periode 2007-2019 ?
3. Model apa yang paling sering digunakan untuk mendeteksi manajemen laba di Indonesia selama periode 2007 hingga 2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perkembangan penelitian manajemen laba di Indonesia pada sektor manufaktur pada periode 2007-2019
2. Mengetahui perkembangan penelitian manajemen laba di Indonesia pada sektor perbankan pada periode 2007-2019
3. Mengetahui model yang paling sering digunakan dalam mendeteksi adanya manajemen laba selama periode 2007 hingga 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi pembaca, memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai sejarah perkembangan manajemen laba pada perusahaan perbankan dan manufaktur di Indonesia
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai acuan terutama penelitian yang terkait dengan sejarah perkembangan manajemen laba pada perusahaan manufaktur dan perbankan di Indonesia
3. Bagi akademisi, memberikan bukti sejarah perkembangan penelitian tentang praktek manajemen laba di Indonesia, sehingga dapat menjadi bahan *literature review* untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Laba

Menurut Suwardjono (2014) laba diartikan sebagai hadiah atas usaha yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam memberikan hasil berupa barang dan jasa. Hal ini dapat diartikan bahwa laba adalah kelebihan dari pendapatan diatas biaya atau biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang dan jasa. Laba merupakan hal yang menjadi hal terpenting dari laporan keuangan dan mempunyai banyak fungsi diberbagai konteks. Menurut Belkaoui dan Riahi (2011) laba pada umumnya dijadikan sebagai dasar dalam menentukan perpajakan, merupakan penentu dari kebijakan pembayaran dividen, merupakan pedoman dalam melaksanakan investasi serta untuk pengambilan keputusan dan satu komposisi dalam peramalan.

Menurut Chariri dan Ghozali (2016) laba merupakan laba akuntansi yang merupakan selisih dari pengukuran pendapatan dan biaya. Menurut Soemarso (2010) mengartikan laba sebagai selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala). Laba atau rugi ini belum merupakan laba atau rugi yang sebenarnya. Laba atau rugi yang sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatannya dan dilikuidasikan.

Walter, et al (2012) berpendapat bahwa laba ialah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya, kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham. Komponen ini juga dapat dianggap sebagai ukuran kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Laba merupakan jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau

penghasilan operasi. Menurut FASB (Financial Accounting Standards Board) statement mengartikan laba (rugi) sebagai kelebihan (defisit) penghasilan atas biaya selama satu periode akuntansi (Harahap 2012).

2.1.2 Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (agent) dengan pemegang saham (principal). Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi, akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan, sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan.

Richardson (1998) menyatakan bahwa kondisi perusahaan yang dilaporkan oleh manajer tidak sesuai atau tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini disebabkan perbedaan informasi yang dimiliki antara manajer dengan pemegang saham. Sebagai pengelola, manajer lebih mengetahui keadaan yang ada dalam perusahaan daripada pemegang saham. Keadaan tersebut dikenal sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi antara manajemen (agent) dengan pemilik (principal) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba.

Sulistiawan, et al (2011:30-31) konsep dari teori ini, manajer secara moral bertanggung jawab memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Namun di sisi lain, manajer juga memiliki kepentingan pribadi untuk mengoptimalkan kesejahteraan mereka melalui pencapaian bonus yang dijanjikan oleh pemegang saham. Berdasarkan

permasalahan yang terjadi dalam teori keagenan berakibat pada pemegang saham atau obligasi maupun kreditur dalam melihat kinerja perusahaan mengakibatkan unsur akuntabilitas dan responsibilitas informasi tidak akurat. Dengan adanya permasalahan ini manajemen lebih mudah dalam melakukan manajemen laba khususnya tindakan perataan laba dikarenakan kurangnya sistem dalam pengawasan. Hal ini bisa dicegah melalui adanya sistem monitoring yang mungkin dilakukan untuk meminimalisir terjadinya masalah agensi. Selain itu, dalam mencegah terjadinya konflik yang berakibat buruk terhadap kinerja perusahaan maka, pemilik (principal) dan manajer (agent) melakukan kesepakatan kontrak kerja untuk mengatur hak dan wewenang masing-masing

Konflik yang sering timbul dari teori ini adanya perbedaan kepentingan, yaitu terjadi karena sifat manusiawi yang merupakan makhluk ekonomi mempunyai sifat mementingkan kepentingan pribadi. Konflik lain yang sering terjadi antara pemegang saham dan kreditur. Kreditur memiliki hak atas sebagian laba dan sebagian aset. Sedangkan pemegang saham memegang wewenang dan kendali perusahaan yang menentukan profitabilitas dan risiko perusahaan (Harjito dan Martono, 2014:12). Corporate Governance merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, yang diharapkan dapat berfungsi untuk mengurangi adanya manipulasi laba oleh manajer sehingga kinerja yang dilaporkan mencerminkan keadaan ekonomi perusahaan yang sebenarnya.

2.1.3 Definisi Manajemen Laba

Menurut Copeland (1968) menyatakan bahwa manajemen laba sebagai suatu usaha manajemen dalam memaksimalkan atau meminimalkan laba, termasuk perataan laba sesuai dengan kepentingan manajemen. Manajemen laba dapat menimbulkan masalah-masalah keagenan yang disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan atau pemisahan peran antara principal (pemegang saham) dengan agent (pergelola/manajemen perusahaan).

Subramanyam dan Wild (2014) menyatakan bahwa manajemen laba adalah suatu intervensi manajemen yang dengan sengaja dilakukan dalam proses menentukan angka-angka dalam laporan keuangan khususnya adalah penentuan laba, umumnya hal ini dilakukan untuk mencapai kepentingan atau tujuan pribadi. Manajemen laba dapat dilakukan dengan dua cara, yakni merubah metode akuntansi yang merupakan suatu bentuk manajemen laba yang paling mudah dideteksi dan mengubah kebijakan akuntansi serta estimasi yang menentukan angka dalam laporan keuangan agar manajemen laba yang dilakukan menjadi lebih samara tau tidak mudah untuk diketahui.

Menurut Sulistyanto (2017:6) manajemen laba didefinisikan sebagai usaha dari manajer dalam suatu perusahaan untuk campur tangan atau mempengaruhi informasi-informasi yang ada di dalam laporan keuangan yang mengarah untuk mengelabui para pemangku kepentingan yang ingin mengerti kondisi serta kinerja perusahaan.

Menurut Healy dan Wahlen (1999) dalam Sri Sulistyanto (2017:50) :

“Earning management occurs when managers use judgement in financial reporting and in structuring transactions to alter financial reports to either mislead some stakeholder about underlying economics performance of the company or to influence contractual outcomes that depend on the reported accounting numbers. (Manajemen laba bisa terjadi pada saat manajer mengubah transaksi untuk mengubah angka dalam laporan keuangan serta menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan untuk menyesatkan para stakeholder yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan itu).”

1. Motivasi Manajemen Laba

Terdapat tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif yang digunakan dalam mengetahui mutu perilaku etis dari seseorang untuk mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan dalam Sri Sulistyanto (2017:63), yaitu :

a. “Bonus plan hypothesis yang menyatakan bahwa rencana bonus atau kompensasi manajerial akan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang akan membuat laba yang dilaporkannya menjadi lebih tinggi. Konsep ini membahas bahwa bonus yang dijanjikan pemilik kepada manajer perusahaan tidak hanya memotivasi manajer untuk bekerja lebih baik, tetapi juga memotivasi manajer untuk melakukan kecurangan manajerial.

b. Debt (equity) hypothesis menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio antara utang dan ekuitas lebih besar, cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi dengan laporan laba yang lebih tinggi serta cenderung melanggar perjanjian utang apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya.

c. Political cost hypothesis menyatakan bahwa perusahaan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat memperkecil atau memperbesar laba yang dilaporkannya. Konsep ini membahas bahwa manajer perusahaan cenderung melanggar regulasi pemerintah, seperti undang-undang perpajakan, apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya. Manajer akan mempermainkan laba agar kewajiban pembayaran tidak terlalu tinggi sehingga alokasi laba sesuai dengan kemauan perusahaan.”

2. Model Empiris

Model empiris memiliki tujuan untuk dapat mendeteksi adanya manajemen laba, model ini banyak digunakan oleh para peneliti yang ingin mendeteksi adanya manajemen laba pada perusahaan yang menjadi objek dalam penelitiannya. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Healy, De Angelo, model Jones dan model Jones dengan modifikasi. (Sulistyanto 2014:216)

a. Model Healy

Model ini pada awalnya dikembangkan oleh Healy sekitar tahun 1985. Umumnya model ini tidak berberda dengan model lainnya yang digunakan untuk melacak adanya manajemen laba, yaitu dengan menghitung nilai total akrual (TAC), dengan cara mengurangi laba akuntansi yang diperolehnya selama satu periode tertentu

dengan arus kas operasi periode yang bersangkutan. Dalam menghitung nondiscretionary accruals model Healy membagi rata-rata total akrual dengan total aktiva pada periode sebelumnya. Kelemahan dari model ini adalah total akrual yang digunakan model Healy sebagai proksi manajemen laba juga mengandung nondiscretionary accruals. Model Healy mengarah pada uji yang salah spesifikasi. Namun Healy beralasan bahwa nondiscretionary accruals tidak dapat diobservasi dari laporan keuangan, sehingga terpaksa menggunakan total akrual sebagai proksi manajemen laba.

b. Model De Angelo

Model yang digunakan untuk melacak manajemen laba lainnya adalah model De Angelo. Model ini umumnya sama seperti model lainnya, yakni dengan menghitung total akrual sebagai selisih antara laba akuntansi yang didapatkan oleh suatu perusahaan selama satu periode dengan arus kas pada periode yang bersangkutan. Model De Angelo ini memproksika atau mengukur manajemen laba dengan non-discretionary accruals, yang dihitung dengan menggunakan total akrual akhir periode yang diskalakan dengan total aktiva periode sebelumnya.

c. Model Jones

Model ini dikembangkan oleh Jones (1991), model ini tidak lagi menggunakan asumsi bahwa non-discretionary accruals adalah konstan. Hal ini sesuai dengan penelitian Kaplan (1985) yang merupakan dasar pengembangan model yang menyatakan bahwa akrual ekuivalen dengan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kebijakan manajerial atau hasil yang diperoleh dari proses perubahan kondisi ekonomi perusahaan. Model Jones mengusahakan untuk dapat mengendalikan pengaruh perubahan kondisi perekonomian perusahaan terhadap non-discretionary accruals. Selain itu, model ini menggunakan dua asumsi sebagai dasar pengembangan yaitu : akrual periode berjalan dan gross property, plant and equipment.

d. Model Jones Modifikasian

Model Jones modifikasian (modified Jones model) adalah perubahan dari model Jones yang dirancang untuk menghapuskan kecenderungan dalam

menggunakan penafsiran yang mungkin bisa salah dari model Jones untuk menentukan discretionary accruals ketika discretion lebih dari pendapatan. Model Jones modifikasian banyak dipakai dalam riset dan penelitian akuntansi karena model ini dinilai sebagai model yang terbaik dalam melacak adanya manipulasi laba dan menyatakan hasil yang paling kuat.

Model Jones modifikasian menggunakan discretionary accruals sebagai proksi manajemen laba. Kelebihan dari model ini adalah model ini membagi total akrual menjadi empat elemen utama akrual, yakni discretionary current accruals, discretionary long-term accruals, non-discretionary current accruals dan non-discretionary long-term accruals.

3. Pola Manajemen Laba

Terdapat tiga pola manajemen laba yang terdapat dalam Sulistyanto (2017:177) :

- a. “Income Creasing (penaikan laba), pola penaikkan laba merupakan upaya perusahaan untuk mengatur agar laba periode berjalan menjadi lebih tinggi daripada laba sesungguhnya. Upaya ini dilakukan dengan mempermainkan pendapatan periode berjalan menjadi lebih tinggi daripada pendapatan sesungguhnya atau biaya periode berjalan menjadi lebih rendah daripada biaya sesungguhnya.
- b. Income Decreasing (penurunan laba), pola ini merupakan upaya mengatur laba periode berjalan menjadi lebih rendah daripada laba sesungguhnya. Upaya ini dilakukan dengan mempermainkan pendapatan periode berjalan menjadi lebih rendah dari pendapatan sesungguhnya dan atau biaya periode berjalan menjadi lebih tinggi dari biaya sesungguhnya.
- c. Income Smoothing (perataan laba), pola ini merupakan upaya perusahaan dalam mengatur labanya agar relatif sama selama beberapa periode. Upaya ini dilakukan dengan mempermainkan pendapatan dan biaya periode berjalan menjadi lebih tinggi atau lebih rendah daripada biaya sesungguhnya.”

4. Teknik Manajemen Laba

Menurut Sri Sulistyanto (2017:34) ada empat cara yang digunakan manajer dalam melakukan manajemen laba yaitu:

- a. “Mengakui dan mencatat pendapatan lebih cepat satu periode atau lebih. Usaha ini dilakukan oleh manajer dengan mengakui dan mencatat pendapatan periode-periode yang akan datang atau pendapatan yang secara pasti belum dapat ditentukan kapan dapat terealisasi sebagai pendapatan periode berjalan
- b. Mencatat pendapatan palsu. Usaha ini dilakukan oleh manajer dengan mencatat pendapatan dari suatu transaksi yang sebenarnya tidak pernah terjadi sehingga pendapatan ini juga tidak akan pernah terealisasi sampai kapan pun
- c. Mengakui dan mencatat biaya lebih cepat dan lambat. Upaya ini dapat dilakukan manajer dengan mengakui dan mencatat biaya periode-periode yang akan datang sebagai biaya periode berjalan
- d. Tidak mengungkapkan semua kewajiban. Upaya ini dilakukan manajer dengan menyembunyikan seluruh atau sebagian kewajibannya sehingga kewajiban periode berjalan menjadi lebih kecil daripada kewajiban sesungguhnya.”

2.1.4 Pengertian Perbankan

Menurut Riyadi (2009) Perbankan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, menyangkut kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam pelaksanaan kegiatan usahanya. Menurut Hasibuan (2011:2), definisi dari perbankan adalah aktivitas yang dilakukan oleh badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (financial assets) serta berbentuk profit juga sosial, jadi tidak semata mencari keuntungan saja.

Menurut Hasan (2014) mengartikan bank sebagai perusahaan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan perbankan adalah segala sesuatu yang berhubungan tentang bank.

Menurut UU No 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan UU No 10 Tahun 1998 menyatakan bahwa perbankan adalah segala sesuatu mengenai

bank yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

2.1.5 Definisi Manufaktur

Manufaktur merupakan suatu cabang industri yang menerapkan peralatan dan suatu medium proses untuk perubahan bentuk dari bahan mentah menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Usaha ini bersangkutan dengan segala proses antara yang diperlukan untuk produksi serta memadukan komponen-komponen suatu produk. Beberapa industri, seperti produsen semikonduktor dan baja, juga menggunakan istilah fabrikasi atau pabrikasi. Sektor manufaktur sangat erat terkait dengan rekayasa atau teknik.

Menurut Heizer, et al (2015), manufaktur berasal dari kata manufaktur yang artinya memproduksi secara manual (dengan tangan) atau menggunakan mesin sehingga memberikan hasil berupa suatu barang. Dalam membuat suatu barang dengan tangan ataupun mesin diperlukan bahan atau barang lain. Seperti halnya membuat kue diperlukan tepung, gula, mentega, dan sebagainya. Secara umum dapat dikatakan bahwa manufaktur adalah aktivitas memproses satu atau beberapa bahan menjadi barang lain yang mempunyai nilai tambah yang lebih besar. Manufaktur juga bisa diartikan sebagai kegiatan-kegiatan memproses pengolahan input menjadi output. Kegiatan manufaktur dapat dilakukan oleh perorangan (manufacturer) maupun oleh perusahaan (manufacturing company). Sedangkan industri manufaktur sendiri merupakan kelompok perusahaan sejenis yang mengolah bahan-bahan menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai tambah lebih besar.

2.1.6 Definisi Bibliografi

Kata bibliografi berasal dari bahasa Yunani “bibliographia” yang berarti penulisan buku, atau bisa juga sebagai kegiatan teknis membuat deskripsi untuk suatu cantuman tertulis atau pustaka yang telah diterbitkan, yang tersusun secara sistematis berupa daftar menurut aturan yang dikehendaki. Bibliografi adalah daftar pustaka yang

mencakup isi dan deskripsi suatu buku, meliputi judul, pengarang, edisi, cetakan, kota terbit, penerbit, tahun terbit, jumlah halaman, ukuran tinggi buku, dan ISBN. Selain itu Bibliografi atau Daftar Pustaka juga dapat di bilang sebagai daftar yang berisi judul-judul buku, artikel-artikel, dan bahan-bahan penerbit lainnya, yang mempunyai pertalian dengan sebuah karangan atau sebuah karangan yang telah digarap.

Fungsi dari bibliografi adalah mencatat buku atau bahan pustaka yang ada, Mempromosikan pendayagunaan buku dan bahan pustaka lainnya, Salah satu alat untuk mengembangkan ilmu karena bibliografi merupakan kumulasi pengetahuan, Bahan rujukan terhadap koleksi perpustakaan, Daftar koleksi yang dimiliki perpustakaan, Daftar informasi bahan pustaka mengenai suatu bidang kajian tertentu, dan sebagainya.

2.2 Penelitian Terdahulu

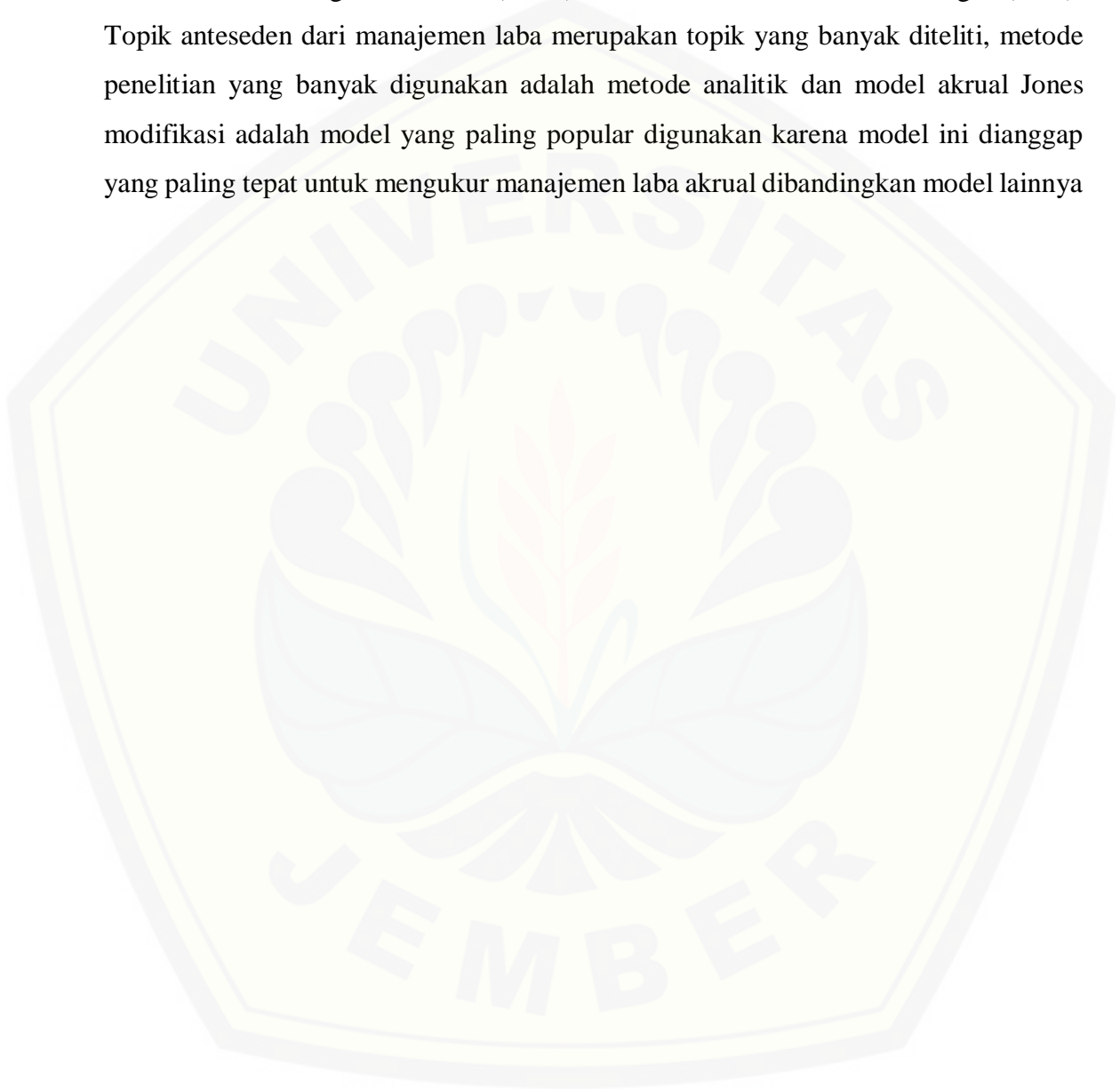
1. Penelitian Stolowy dan Breton (2000)

Penelitian ini berjudul *A Framework For The Classification Of Accounts Manipulations*. Penelitian ini merupakan tinjauan literatur tentang berbagai model manipulasi akun yang terjadi di Amerika Serikat, dan juga di beberapa negara lain, termasuk Kanada, Inggris, dan Prancis. Penelitian ini mencoba untuk mengkaji ulang dan menganalisis jurnal penelitian tentang manajemen laba serta mengklasifikasikan penelitian-penelitian tentang manajemen laba menurut variabel, model dan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Pada akhirnya Stolowy dan Breton menyatakan bahwa motivasi para manajer untuk melakukan manajemen laba adalah sangat beragam. Begitupun dengan variabel yang mempengaruhi terjadinya manajemen laba. Penelitian ini juga menjelaskan model yang digunakan untuk mendeteksi adanya manajemen laba.

2. Penelitian Supriyanto dan Setiawan (2017)

Penelitian ini berjudul “Manajemen Laba di Indonesia”, penelitian ini menggunakan sampel berupa jurnal penelitian manajemen laba yang diambil dari 6 jurnal akreditasi di Indonesia dengan sampel yang diperoleh sebanyak 67 artikel manajemen laba. Penelitian ini mengklasifikasikan artikel manajemen laba berdasarkan topik, metode

penelitian dan model yang digunakan oleh peneliti. Hasil yang diperoleh adalah sebagian besar artikel tentang manajemen laba di Indonesia diterbitkan di Jurnal Akuntansi & Keuangan Indonesia (JAKI), dan Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK). Topik anteseden dari manajemen laba merupakan topik yang banyak diteliti, metode penelitian yang banyak digunakan adalah metode analitik dan model akrual Jones modifikasi adalah model yang paling populer digunakan karena model ini dianggap yang paling tepat untuk mengukur manajemen laba akrual dibandingkan model lainnya



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Arikunto, 2007:234) penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu peristiwa berdasarkan fakta yang ada, yaitu tentang peristiwa nyata sesuai dengan keadaan sebenarnya pada saat penelitian dilakukan.

Menurut Indriantoro dan Bambang (2014:12) paradigma kuantitatif merupakan paradigma penelitian yang menegaskan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

2. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif. Dalam metode ini peneliti menggunakan data sekunder berupa kumpulan jurnal penelitian mengenai manajemen laba dari berbagai sumber. Data tersebut dikumpulkan dan dianalisis kemudian dikelompokkan menurut sektor masing-masing agar nantinya dapat diketahui perkembangan penelitian dari masing-masing sektor yang akan diteliti.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Indriantoro dan Bambang (2014:115) populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala hal yang mempunyai karakteristik tertentu. Anggota populasi disebut dengan elemen populasi. Masalah populasi timbul terutama pada penelitian opini yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jurnal tentang manajemen laba di Indonesia selama tahun 2007-2019.

Sampel merupakan bagian dari beberapa elemen yang ada pada populasi (Indriantoro dan Bambang, 2014). Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan

metode purposive sampling, yaitu dimana penulis mempunyai tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak. Pemilihan sampel dengan metode purposive sampling ini ditujukan untuk mendapatkan sampel yang *representative*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal-jurnal tentang manajemen laba yang memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Merupakan jurnal atau penelitian mengenai manajemen laba pada sektor manufaktur dan perbankan yang terbit selama tahun 2007 hingga 2019
2. Terdapat informasi yang lengkap dan jelas mengenai data nama peneliti dan tahun penelitian, tujuan penelitian, model yang memproksikan manajemen laba, variabel penelitian dan hasil penelitian
3. Merupakan jurnal atau penelitian yang telah diunggah pada beberapa situs yang telah dipilih oleh peneliti.
4. Merupakan jurnal penelitian yang diunggah dan berbahasa Indonesia
5. Jurnal penelitian merupakan jurnal yang menggunakan metode kuantitatif

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Indriantoro dan Bambang (2014:146) data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data dalam penelitian ini adalah jurnal-jurnal dan penelitian tentang manajemen laba pada sektor manufaktur dan perbankan pada tahun 2007-2019.

Teknik yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data adalah *content analysis*, dimana data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi dan analisis terhadap isi atau pesan dari suatu dokumen berupa jurnal. Tujuan dari *content analysis* adalah melakukan identifikasi terhadap karakteristik atau informasi spesifik yang terdapat pada suatu dokumen untuk menghasilkan deskripsi yang obyektif dan sistematis (Indriantoro dan Bambang, 2016).

Data dari penelitian ini diperoleh dari beberapa situs, yaitu www.ssrn.com, google scholar, website Simposium Nasional Akuntansi serta repository beberapa

perguruan tinggi di Indonesia guna mendapatkan data terkait jurnal penelitian mengenai manajemen laba pada perusahaan manufaktur dan perbankan. Peneliti membatasi data yang diambil adalah hanya data yang telah di upload pada situs yang telah disebutkan diatas. Pengumpulan data juga diperoleh melalui studi literatur berupa jurnal-jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian yang dilakukan. Data yang diambil dari jurnal-jurnal dan penelitian tersebut adalah nama peneliti dan tahun penelitian, motivasi peneliti dalam melakukan riset tersebut, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian serta hasil penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode statistik deskriptif. Metode ini merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik.
2. Mengklasifikasi jurnal berdasarkan topik pembahasan yakni, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan merupakan faktor-faktor penyebab terjadinya manajemen laba
3. Mengklasifikasi jurnal berdasarkan model penelitian, yakni dengan melihat model apa yang paling sering digunakan oleh para peneliti dalam mendeteksi adanya manajemen laba pada perusahaan manufaktur dan perbankan selama periode tahun 2007 hingga 2019
4. Menyajikan data yang telah diklasifikasi ke dalam bentuk tabel dan dinyatakan dalam bentuk proporsi (%)
5. Mengevaluasi hasil dari persentase tersebut, kemudian menyimpulkan dalam bentuk deskripsi hasil perkembangan penelitian mengenai penelitian tentang manajemen laba pada perusahaan manufaktur dan perbankan selama periode 2007 hingga 2019.

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis serta pembahasan mengenai perkembangan manajemen laba pada sektor manufaktur dan perbankan di Indonesia selama periode 2007 hingga 2019 yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil analisis berdasarkan klasifikasi variabel anteseden (faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya manajemen laba) ditemukan bahwa topik pembahasan yang paling sering diteliti oleh para peneliti di Indonesia adalah variabel *corporate governance*. Hal ini terjadi baik pada sektor manufaktur maupun pada sektor perbankan. Pada sektor manufaktur topik pembahasan yang paling dominan dibahas pada jurnal penelitian manajemen laba selama periode 2007 hingga 2019 adalah variabel *corporate governance*, variabel ukuran perusahaan serta variabel rasio keuangan.
2. Sedangkan hasil analisis pada sektor perbankan topik yang paling sering dibahas dalam jurnal manajemen laba selama rentang tahun 2007 hingga 2019 adalah variabel *corporate governance*, variabel ukuran perusahaan dan variabel kualitas audit.
3. Hasil analisis pada model yang digunakan oleh para peneliti dalam mendeteksi adanya manajemen laba baik pada sektor manufaktur dan sektor perbankan menunjukkan bahwa yang paling dominan dipakai dalam jurnal penelitian manajemen laba adalah model Jones modifikasian yang diprosikan dengan *discretionary accruals*. Model ini merupakan model yang paling sering digunakan dalam penelitian manajemen laba selama rentang tahun 2007 sampai dengan 2019. Model ini dipercaya dapat memberikan hasil yang kuat dan merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi adanya manajemen laba. Kemudian model lain yang digunakan dalam mendeteksi manajemen laba adalah model Beaver dan Engel, model De Angelo, Indeks Eckel dan analisis regresi.

5.2 Keterbatasan

Selama proses penelitian ini, peneliti menemukan beberapa kendala atau keterbatasan dalam melakukan analisis data yakni sebagai berikut.

1. Peneliti sangat menginginkan untuk meneliti mengenai variabel konsekuensi dari manajemen laba, namun terdapat kendala bahwa peneliti tidak dapat mengakses atau mengunduh jurnal-jurnal penelitian tersebut, sehingga hanya sedikit jurnal yang memuat tentang variabel konsekuensi manajemen laba dan tidak dapat dianalisis bagaimana perkembangannya.
2. Peneliti ingin menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak, namun kendala yang didapatkan adalah terdapat beberapa jurnal dari beberapa sumber yang tidak mudah untuk diunduh atau diakses.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti sebutkan diatas, maka dapat diajukan saran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat mencari sumber yang dapat mengakses jurnal-jurnal penelitian dengan mudah agar dapat menganalisis variabel konsekuensi dari manajemen laba sehingga mendapatkan hasil yang lebih sempurna.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah sampel penelitian dengan mencari situs atau sumber pengunduh jurnal yang mudah untuk diakses agar mendapatkan hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, B. B. 2012. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.

Almadara, H. U. 2017. Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Anggerindasari, D. 2016. Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah Periode Tahun 2005-2015. *Skripsi*. Universitas Jember.

Anggraita, V. 2012. Dampak penerapan PSAK 50/55 (revisi 2006) terhadap manajemen laba diperbankan: Peranan Mekanisme Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Indonesia.

Apriyani, L. 2013. Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Jember.

Belkaoui, A. dan A. Riahi. 2011. *Accounting Theory*. Jakarta : Salemba Empat.

Bestivano, W. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.

Weston, J. F. dan T. E. Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan Jilid 2*. Jakarta : Binarupa Aksara

Desmiyawati., Nasrizal., dan Y Fitriana. 2009. Pengaruh Asimetri dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Pekbis Jurnal* (Volume 1 nomor 3). Universitas Riau

Sefiana, E. 2009. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Telah Go Public di BEI. *Skripsi*. Universitas Gunadarma Depok.

Fanani, Z. 2014. Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba : Studi Analisis Meta. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Volume 18 nomor 2. Universitas Airlangga.

Farida, Y. N., Y. Prasetyo., dan Eliada Herwiyanti. 2010. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Timbulnya Earnings Management dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* (Volume 12 nomor 2). Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.

Firdaus, I. 2013. Pengaruh Asimetri Informasi dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang

Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2016. *Teori Akuntansi, Edisi 3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Guna, W. I dan A. Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, (Volume 12 nomor 1). STIE Trisakti Jakarta Barat.

Gunawan, I. K., N. A. S. Darmawan., & I. G. A. Purnamawati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar DI BEI. *E-Jurnal* (Volume 3 nomor 1). Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Hasibuan, Malayu. 2011. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Heizer, Jay dan R. Barry. 2015. *Operations Management*. Jakarta: Salemba Empat.

- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: BPFE.
- Indriastuti, M. 2012. Analisis Kualitas Auditor dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Eksistensi (ISSN 2085-2401)*, (Volume 4 nomor 1). Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Jao, R dan G. Pagalung. 2011. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, (Volume 8 nomor 1). Universitas Hasanuddin Makassar.
- Jasman. 2015. Manajemen Laba: Bukti Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *JRAK*, (Volume 11 nomor 1). Fakultas Bisnis UKDW.
- Jensen, M. C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. (Volume 3. P:305-360).
- Kumaat, Lusye Corvanty. 2013. Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, (Volume 17 nomor 1). Politeknik Negeri Manado.
- Mabrurah, Laila., Islahuddin., & Muhammad Arfan. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, Komposisi Dewan Komisaris dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Magister Akuntansi*, (Volume 6 nomor 2). Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Mahariana., I. D. G. P., dan I. W. Ramantha. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, (Volume 7 nomor 3). Universitas Udayana Bali.
- Maiyusti, Anisa. 2014. Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial dan Employee Stock Ownership Program Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.

- Muid, D. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan di BEI. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, (Volume 6 nomor 2). Universitas Diponegoro Semarang.
- Nasution, M dan D. Setiawan. 2007. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X* : Makassar.
- Ningsaptiti, R. 2010. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Purnomo, Budi S dan Puji Pratiwi. 2009. Pengaruh Earning Power Terhadap Praktek Manajemen Laba (Earning Management). *Jurnal Media Ekonomi*, (Volume 14 nomor 1).
- Rahmawati, Hikmah Is'ada. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal* (Volume 2 nomor 1). Universitas Negeri Semarang.
- Richardson, V. J. 1998. Information Asymmetry an Earnings Management: Some Evidence. *Working Paper*.
- Riyadi, S. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: FEUI.
- Sari, Novita Senja K. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Go Public Tahun 2007-2011. *Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya.
- Sari, Nurshadrina Kartika dan Diana Dwi Astuti. 2015. Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Sektor Perbankan Indonesia. *Journal of Business and Banking*, (Volume 5 nomor 1). STIE Mandala Jember.

- Sari, Nurshadrina Kartika., Edi Turjono., & Nanda Widaninggar. 2017. Penerapan IFRS dalam Praktik Manajemen Laba pada Bank Pemerintahan Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, (Volume 2 nomor 2). STIE Mandala Jember.
- Soemarso, S. R. 2010. *Akuntansi Suatu Pengantar (Edisi 5, Buku 2)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Stolowy, Hervé dan Gaétan Breton. 2000. A Framework Classification of Account Manipulations. *HEC Accounting & Management Control Working Paper*. No 708/2000. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=263290 [Diakses pada 15 Maret 2019].
- Subramanyam, K. R. & Wild, John. J. 2014. *Analisis Laporan Keuangan. Buku 1 Edisi 10*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sulistiyanto, H. Sri. 2017. *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Sulistiawan, D., Y. Januari., dan L. Alvia. 2011. *Creative Accounting Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Suranggane, Zulaikha. 2007. Analisis Aktiva Pajak Tangguhan dan AkruaI Sebagai Prediktor Manajemen Laba: Kajian Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, (Volume 4 nomor 1 : 77-94).
- Suryani, Indra Dewi. 2010. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga*. Yogyakarta : BPFE.

Tyasari, Irma. 2009. Asimetri Informasi dan Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Modernisasi*, (Volume 5 nomor 3). Universitas Kanjuruhan Malang.

Harrison, W. T., C. T. Horngren., C. W. Thomas., dan T. Suwardy. 2012. *Akuntansi Keuangan (Edisi IFRS) (Edisi 8, Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.

Wijayanto, A., Rahmawati., Y. Suparno. 2007. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Hubungan Antara Penerapan Sistem Perdagangan Dua Papan di Bursa Efek Jakarta dan Indikasi Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, (Volume 9 nomor 2 : 165-175).

Wisnumurti, Adhika. 2010. Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Hubungan Asimetri Informasi dengan Praktek Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.

Zeptian, Andra. 2013. Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perbankan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.

<https://www.dosenpendidikan.co.id/bibliografi/> [Diakses pada tanggal 8 Januari 2020]

LAMPIRAN

Tabel 4.1 Klasifikasi Berdasarkan Variabel Anteseden Sektor Manufaktur

Variabel Anteseden	Nama Peneliti	Jumlah	Persentase
Corporate Governance	Suryani (2010), Guna dan Herawaty (2010), Jao dan Pagalung (2011), Bayu Aji (2012), Kumaat (2013), Devi (2018), Kusuma (2012), Barus (2015), Larastomo dkk (2016), Utari (2016), Suaidah dan Utomo (2018), Pradnyani (2019), Sari dan Putri (2014), Giovani (2017) dan Fatmawati (2018)	15	22,86
Size	Desmiyawati (2009), Tyasari (2009), Suryani (2010), Guna dan Herawaty (2010), Jao dan Pagalung (2011), Gunawan (2015), Maburrah dkk (2017), Mahiswari dan Nugroho (2014), Mahawyahrti dan Budiasih (2016), Lestari dkk (2018) dan Wardani (2018)	11	15,71
Asimetri Informasi	Desmiyawati (2009), Tyasari (2009), Firdaus (2013), Maiyusti (2014), Maburrah (2017), Barus (2015) dan Mahawyahrti dan Budiasih (2016)	7	10,00
Struktur Kepemilikan	Guna dan Herawaty (2010), Maiyusti (2014), Mahariana (2014), Utari (2016), Kusuma (2012) dan Giovani (2017)	6	8,57
Rasio Keuangan	Guna dan Herawaty (2010), Jao dan Pagalung (2011), Devi (2018), Gunawan (2015), Elvira (2014), Mahiswari dan Nugroho (2014), Utari (2016), Mahawyahrti dan Budiasih (2016), Suaidah (2018), Firdaus (2013)	10	14,29

Kualitas Audit	Guna dan Herawaty (2010), Devi (2018), Ulina dkk (2018)	3	4,29
Pajak Tanggahan	Suranggane (2007) dan Barus (2015)	2	2,86
Perencanaan Pajak	Larastomo (2016), Lestari dkk (2018) dan Wardani (2018)	3	4,29
Corporate Social Responsibility	Wardani (2018)	1	1,43
Karakteristik Perusahaan	Giovani (2017) dan Wardani (2018)	2	2,86
Earning Power	Purnomo (2009)	1	1,43
Risiko Perusahaan	Pradnyani (2019)	1	1,43
Kepemilikan Saham Karyawan	Maiyusti (2014)	1	1,43

Tabel 4.2 Klasifikasi berdasarkan Variabel Anteseden Sektor Perbankan

Variabel Anteseden	Nama Peneliti	Jumlah	Persentase
Corporate Governance	Nasution dan Setiawan (2007), Sefiana (2009), Farida dkk (2010), Indriastuti (2012), Rahmawati (2013), Zeptian (2013), Fanani (2014), Wahyuning (2009), Natalia (2013), Ariesanti (2015), Yogi (2016), Janrosl (2019)	12	26%
Size	Muid (2009), Apriyani (2013), Bestivano (2013), Zeptian (2013), Sari (2015), Nahar (2017), Muliati (2011), Makaombohe dkk (2014), dan Astuti (2017)	9	18%
Asimetri Informasi	Wijayanto (2007), Apriyani (2013) dan Muliati (2011)	3	6%

Struktur Kepemilikan	Muid (2009), Sari (2015), Wahyuning (2009), Sumanto (2014), Zeptian (2013) dan Astari (2015)	6	12%
Rasio Keuangan	Bestivano (2013), Almadara (2017), Yogi (2016) dan Nahar (2017)	4	8%
Kualitas Audit	Indriastuti (2012), Amijaya (2013), Muid (2009), Jasman (2015), Nahar (2017) dan Septiana (2015)	6	12%
Penerapan IFRS	Sari (2017)	1	2%
Konservatisme Akuntansi	Septiana (2015)	1	2%
Proporsi Dewan Komisaris	Muid (2009), Sumanto (2014) dan Wirayana (2018)	3	6%
Karakteristik Perusahaan	Fanani (2014) dan Jasman (2015)	2	4%
Kinerja Keuangan	Sari (2012)	1	2%
Pertumbuhan Usaha	Nahar (2017)	1	2%
Arus Kas Bebas	Yogi (2016)	1	2%

LAMPIRAN

Tabel Ringkasan Jurnal Manajemen Laba Sektor Manufaktur dan Perbankan di Indonesia Tahun 2007-2019

NO	Nama Penulis	Motivasi	Sampel	Model yang digunakan	Hasil Penelitian
1	Wijayanto, dkk (2007)	menguji pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba	perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sejak tahun 2000-2004	Menggunakan <i>discretionary accrual</i> dari model Jones modifikasian	Tidak ada pengaruh asimetri informasi yang signifikan terhadap hubungan antara penerapan sistem perdagangan dua dewan di Bursa Efek Jakarta dan indikasi manajemen laba pada perusahaan perbankan di BEJ, dan bahwa terdapat pengaruh kebijakan multi-papan terhadap manajemen laba
2	Suranggane (2007)	sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam melakukan manajemen laba untuk menghindari kerugian	Metode pengambilan sampel adalah purposive sampling dan ada 66 sampel yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Menggunakan <i>discretionary accrual</i> dari model Jones modifikasian	kebijakan akrual dapat digunakan untuk memprediksi manajemen laba, dan di sisi lain, penyisihan penilaian aset pajak tangguhan tidak dapat

3	Nasution dan Setiawan (2007)	menguji pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan, seperti komposisi dan ukuran dewan komisaris, serta keberadaan komite audit terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan bank publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta	Sampel penelitian ini adalah semua perusahaan bank umum yang ada di Indonesia pada tahun 2000-2004 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta	menggunakan <i>discretionary accrual</i> dari model Beaver dan Engel	hasil dari penelitian ini secara keseluruhan adalah mekanisme corporate governance telah efektif mengurangi manajemen laba perusahaan perbankan
4	Eka Sefiana (2009)	Sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menerapkan konsep <i>Good Corporate Governanced</i> dalam kaitannya dengan manajemen laba	jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 perusahaan perbankan dari 27 perusahaan perbankan tiap tahunnya	Menggunakan <i>discretionary accrual</i> dari model Jones modifikasian	hasil dari penelitian ini bahwa variabel independen terbukti tidak berpengaruh untuk mengurangi tindakan manajemen laba
5	Dul Muid (2009)	pengaruh struktur kepemilikan institusional dan corporate governance terhadap manajemen laba	jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 perusahaan perbankan untuk periode tahun 2004-2006	Menggunakan <i>discretionary accrual</i> dari model Jones modifikasian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel yaitu kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, keberadaan komite audit, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

6	Desmiyawati, Nasrizal & Yessi Fitriana (2009)	menguji pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba	jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 perusahaan manufaktur yang dapat dikatakan layak menjadi sampel penelitian	Menggunakan <i>discretionary accrual</i> dari model Jones modifikasian	asimetri informasi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba
7	Irma Tyasari (2009)	sebagai acuan perusahaan untuk dapat mengevaluasi penyebab terjadinya manajemen laba	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 51 perusahaan manufaktur	Menggunakan <i>discretionary accrual</i> dari model Jones modifikasian	variabel asimetri informasi berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, demikian juga variabel ukuran perusahaan teruji berpengaruh terhadap praktik manajemen laba
8	Budi S. Purnomo dan Puji Pratiwi (2009)	sebagai bahan penilaian apakah kekuatan laba dari perusahaan mempengaruhi manajer dalam pelaporan keuangan	Penelitian ini menggunakan sampel 119 perusahaan pabrikan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005	Menggunakan <i>discretionary accrual</i> dari model Jones modifikasian	penelitian ini berhasil membuktikan bahwa kemampuan menghasilkan laba suatu perusahaan dapat mendorong pihak manajemen untuk melakukan modifikasi laba baik dengan cara income increasing accrual ataupun income decreasing accrual

9	Solechan (2009)	menguji pengaruh manajemen laba terhadap return saham	Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003 – 2006 sebanyak 343 perusahaan. Sampel penelitian sebanyak 152 perusahaan.dengan pengambilan data berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.	menggunakan non diskresioner akrual	manajemen laba tidak berpengaruh terhadap return saham
10	Vidiyanto (2009)	menguji pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas	populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang telah go public pada than 2002-2006. sampel yang diperoleh adalah 20 perusahaan perbankan	menggunakan discretionary accrual dari Beaver dan Engel	manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas
11	Adhika Wisnumurti (2010)	pengaruh corporate governance terhadap hubungan antara asimetri informasi dengan manajemen laba	Sampel penelitian ini adalah 22 perusahaan di sektor Perbankan pada Bursa Efek Indonesia, yang telah mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2005-2007	Menggunakan <i>discretionary accrual</i> dari model Jones modifikasian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran komite audit mampu memoderasi hubungan antara asimetri informasi dan manajemen laba, tetapi komposisi dewan komisaris dan ukuran dewan komisaris tidak mampu memoderasi hubungan antara asimetri

					informasi dan manajemen laba
12	Restie Ningsaptiti (2010)	praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia	sampel penelitian ini adalah sebanyak 143 perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2006-2008	Menggunakan <i>discretionary accrual</i> dari model Jones modifikasian	hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
13	Suryani (2010)	pengaruh implementasi tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba sebagai bahan evaluasi operasi perusahaan	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2004 – 2008. Total sampel penelitian adalah 55 perusahaan	Menggunakan <i>discretionary accrual</i> dari model Jones modifikasian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Variabel ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, dan komite audit tidak

					berpengaruh terhadap manajemen laba.
14	Farida, dkk (2010)	Sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan	sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang sudah go public atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005 sampai dengan tahun 2007	Menggunakan <i>discretionary accrual</i> dari model Jones modifikasian	manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan industri perbankan di Indonesia dan Hubungan antara implementasi tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh manajemen laba industri perbankan di Indonesia belum signifikan
15	Welvin I Guna dan Arleen Herawaty (2010)	menguji pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan yang baik, independensi auditor, leverage, kualitas audit, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada praktik manajemen laba	40 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling, selama periode penelitian 2006 hingga 2008	Menggunakan <i>discretionary accrual</i> dari model Jones modifikasian	Hasil analisis menunjukkan bahwa leverage, kualitas audit, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba

16	Jao dan Pagalung (2011)	mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan tata kelola perusahaan yang dikategorikan menjadi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan, komposisi dewan komisaris independen, dan komite audit pada manajemen laba	Penelitian ini menarik 28 sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan teknik purposive sampling	Menggunakan <i>discretionary accrual</i> dari model Jones modifikasian	tata kelola perusahaan dengan kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen, dan komite audit memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan institusional dan ukuran dewan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
17	Indriastuti (2012)	pengaruh kualitas auditor dan tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba di perbankan korporasi	Penelitian ini menggunakan data yang perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2009-2011 sebanyak 66 sampel perusahaan perbankan	akrual diskresioner dengan menggunakan model Beaver dan Engel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh pada keuntungan manajemen dan mampu menjelaskan variabel dependen

18	Novita Senja Kartika (2012)	mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan	sampel dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Menggunakan <i>discretionary accrual</i> dari model Jones modifikasian	Net Interest Margin (NIM) berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return on Assets (ROA), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
19	Anggraita (2012)	meneliti dampak penerapan PSAK 50/55 (revisi 2006) terhadap manajemen laba di perbankan	sampel penelitian ini adalah sebanyak 36 bank terdiri dari 19 bank yang go public dan 17 bank tidak go public, sehingga total observasi adalah 72 tahun perusahaan	menggunakan model dengan moderasi corporate governance dan struktur kepemilikan dan model kedua tanpa moderasi tersebut	Hasil pengujian menemukan terjadi penurunan praktik manajemen laba di perbankan setelah penerapan PSAK 50/55 (revisi 2006)
20	Ifonie (2012)	menguji pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas	sampel penelitian diperoleh oleh 29 perusahaan dengan periode penelitian adalah tahun keuangan 2007-2009		Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara asimetri informasi dan manajemen laba dengan biaya modal ekuitas

21	Bimo Bayu Aji (2012)	sebagai bahan penilaian perusahaan untuk mempertimbangkan keterampilan dan keahlian dewan komisaris, komite audit, audit internal dan komite manajemen risiko untuk mendukung mekanisme tata kelola perusahaan internal	Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dalam periode 2008-2010	Menggunakan <i>discretionary accrual</i> dari model Jones modifikasian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap earnings management . Sedangkan dewan komisaris independen, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap earnings management
22	Uswati dan Mayangsari (2012)	menguji pengaruh manajemen laba akrual dan manajemen laba riil terhadap future stock return dan juga untuk menguji asimetri informasi sebagai variabel moderating	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 38 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang membagi dividen dari tahun 2010-2013	Menggunakan <i>discretionary accrual</i> dari model Jones modifikasian	hasil dari penelitian ini adalah manajemen laba akrual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap future stock return, sedangkan manajemen laba riil tidak berpengaruh pada future stock return
23	Syanthi, dkk (2012)	menguji pengaruh manajemen laba terhadap perencanaan pajak dan persistensi laba dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol	Sampel terdiri atas 40 perusahaan manufaktur selama periode 2006-2010	discretionary accrual	Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa baik manajemen laba riil maupun manajemen laba akrual meningkatkan persistensi laba, sedangkan perencanaan pajak tidak

					mempengaruhi persistensi laba
24	Darwis (2012)	memberikan bukti empiris tentang pengaruh manajemen laba pada nilai perusahaan	sampel yang akan digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010. Menerbitkan laporan keuangan lengkap selama tahun 2008-2010	menggunakan akrual modal kerja	Variabel moderating kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap hubungan antara manajemen laba dengan nilai perusahaan. Variabel moderating kepemilikan institusional berpengaruh terhadap hubungan antara manajemen laba dengan nilai perusahaan
25	Firdaus (2013)	menguji pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba dan pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap manajemen laba	sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 34 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010	non akrual diskresioner (model Jones modifikasi)	Hasil dari penelitian ini adalah asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan

					yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
26	Wiryadi dan Sebrina(2013)	menguji pengaruh asimetri informasi, kualitas audit, dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba	sampel dari penelitian ini adalah 36 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Menggunakan <i>discretionary accrual</i> dari model Jones modifikasian	Asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

27	Rahmawati (2013)	<p>pengaruh mekanisme good corporate governance yang diukur dengan dewan komisaris independen, komite audit independen, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba</p>	<p>sampel sebanyak 21 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011</p>	<p>Menggunakan <i>discretionary accrual</i> dari model Jones modifikasian</p>	<p>hasil penelitian ini adalah mekanisme good corporate governance yang digunakan yaitu dewan komisaris independen, komite audit independen, dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan komite audit independen dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.</p>
28	Lydia Apriani (2013)	<p>menganalisis pengaruh asimetris informasi, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Sampel penelitian adalah perusahaan perbankan yang masih terdaftar dari tahun 2011 hingga 2013, yaitu sebanyak 30 perusahaan, dengan jumlah observasi sebanyak 90</p>		<p>asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen laba Perusahaan perbankan, kemudian ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba dan Asimetri informasi dan</p>

					ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap praktik manajemen laba.
29	Wildham Bestivano (2013)	menguji ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba	seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2008-2010	menggunakan Indeks Eckel	ukuran perusahaan berpengaruh terhadap terjadinya manajemen laba, sedangkan umur perusahaan, profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap terjadinya manajemen laba
30	Natalia dan Eko Pudjo (2013)	menganalisis pengaruh dari good corporate governance terhadap manajemen laba	sampel dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008-2011	Menggunakan <i>discretionary accrual</i> dari model Jones modifikasian	hasil dari penelitian ini adalah mekanisme good corporate governance tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

31	Zeptian (2013)	untuk menciptakan pengelolaan manajemen dan akuntabilitas yang baik demi kredibilitas perusahaan	sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan sektor perbankan	Menggunakan <i>discretionary accrual</i> dari model Jones modifikasian	Hasil analisis menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen dan kualitas auditor berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba. Komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba
32	Lusye Corvanty Kumaat (2013)	untuk menguji pengaruh tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba dan kinerja keuangan	perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007-2011	Menggunakan <i>discretionary accrual</i> dari model Jones modifikasian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Komite audit tidak mempengaruhi manajemen laba dan kinerja keuangan, dan manajemen laba tidak terbukti mempengaruhi kinerja keuangan

33	Amijaya dan Prastiwi (2013)	menguji pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba	Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2008-2011. sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 80 perusahaan perbankan.	model Beaver dan Engel	Hasil dari penelitian ini yaitu variabel independen yaitu ukuran KAP, auditor spesialis industri memberikan pengaruh terhadap manajemen laba dengan arah koefisien negatif. Sehingga dapat diartikan peran ukuran KAP dan auditor spesialis industri sebagai pengawas laporan keuangan, dapat menghambat manajemen laba.
34	Ashidiqi (2013)	mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas	Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 11 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2011	menggunakan akrual modal kerja	manajemen laba berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap biaya modal ekuitas

35	I Dewa Gede Pingga Mahariana dan I Wayan Ramantha (2014)	menguji kembali pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba	perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012	Menggunakan <i>discretionary accrual</i> dari model Jones modifikasian	kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan, hasil pengujian kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh. Hasil pengujian ini membuktikan rendahnya nilai akrual dengan adanya kepemilikan manajerial yang tinggi
----	--	---	--	--	---

36	Kristiani, dkk (2014)	<p>pengaruh mekanisme corporate governance dengan proksi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris, komite audit dan variabel ukuran perusahaan terhadap manajemen laba</p>	<p>sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan dari 11 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode pelaporan 2009-2013</p>	<p>Menggunakan <i>discretionary accrual</i> dari model Jones modifikasian</p>	<p>kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba, secara simultan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris, komite audit dan variabel ukuran perusahaan berpengaruh</p>
----	-----------------------	--	--	---	---

				signifikan terhadap manajemen laba
--	--	--	--	------------------------------------

37	Fanani (2014)	untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba di Indonesia	12 jurnal yang terakreditasi secara nasional minimal B	Menggunakan <i>discretionary accrual</i> dari model Jones modifikasian	good corporate governance yang diproksi melalui kualitas auditor, komite audit, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dan komisaris independen, serta karakteristik perusahaan yang diproksi melalui tingkat pertumbuhan, ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, nilai buku perusahaan, dapat menjadi prediktor adanya manajemen laba dalam perusahaan. Sedangkan satu variabel yang lain yaitu arus kas operasi tidak dapat menjadi prediktor adanya manajemen laba dalam perusahaan
38	Anisa Maiyusti (2014)	sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dalam langkah pengambilan keputusan	sebanyak 26 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2012	Menggunakan <i>discretionary accrual</i> dari model Jones modifikasian	asimetri informasi dan <i>employee stock ownership program</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba

39	Elvira (2014)	menguji apakah kompensasi dan leverage dapat berpengaruh terhadap manajemen laba	Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2012. Sampel ditentukan berdasarkan metode purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 68 perusahaan	Menggunakan <i>discretionary accrual</i> dari model Jones modifikasian	Kompensasi bonus berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
40	Mahiswari (2014)	mengetahui mekanisme corporate governance, ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba	Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan penelitian dari tahun 2007-2009. sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu	Menggunakan <i>discretionary accrual</i> dari model Jones modifikasian	Kepemilikan saham institusional dan leverage memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

41	Sumanto dan Asrori (2014)	menguji pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba	Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2010-2012. Sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 90 perusahaan perbankan dari tahun 2010-2012	Menggunakan <i>discretionary accrual</i> dari model Jones modifikasian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
42	Makaombohe, dkk (2014)	menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba	Populasi dalam penelitian ini adalah 38 perusahaan perbankan dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan perbankan	menggunakan analisis regresi linier sederhana	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba
43	Christiani dan Nugrahanti (2014)	Menguji pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba	Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2011. Dengan menggunakan purposive sampling, penelitian ini mendapatkan 174 sampel perusahaan	nondiscretionary accrual dari De Angelo	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

44	Mahiswari dan Nugroho (2014)	menguji pengaruh GCG, ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba	Sampel didapat dari 31 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk periode tiga tahun yaitu dari tahun 2007-2009	Menggunakan <i>discretionary accrual</i> dari model Jones modifikasian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial, ukuran komisaris, keberadaan komisaris independen, ukuran komite audit, juga ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan manajemen laba. Selanjutnya, manajemen laba memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan
45	Sari dan Putri (2014)	mengetahui pengaruh GCG terhadap manajemen laba	sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011	Menggunakan <i>discretionary accrual</i> dari model Jones modifikasian	kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun dua mekanisme GCG lainnya, yakni kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba

46	Nurshadrina Kartika Sari dan Diana Dwi Astuti (2015)	menguji faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba	penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 31 perusahaan perbankan di Indonesia pada periode 2008 sampai 2012	menggunakan variabel <i>Dummy</i>	faktor kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi, ukuran perbankan, dan CAR mempengaruhi manajemen laba bank di Indonesia
47	Jasman (2015)	pengaruh efektivitas dewan komisaris, efektivitas komite audit, kepemilikan institusi, dan kepemilikan saham publik pada Manajemen Laba	Sample yang digunakan pada studi ini terdiri dari 31 Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 sampai dengan 2013	menggunakan Model Efek Random Ordinary Least Square (OLS), Model Fixed Effect (MET) dan Model Efek Random (MER)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas dewan komisaris dan kepemilikan saham publik tidak memberikan pengaruh pada aktivitas manajemen laba. Efektivitas komite juga tidak berpengaruh terhadap aktivitas manajemen laba kecuali untuk Kompetensi komite audit yang ternyata berpengaruh negatif terhadap aktivitas manajemen laba. Variabel lain seperti kepemilikan institusional juga terbukti berpengaruh negatif terhadap aktivitas manajemen laba.

48	I Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya Darmawan dan I Gusti Ayu Purnamawati (2015)	pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba	semua perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2013 sejumlah 131 perusahaan, sampel sejumlah 18	menggunakan SIZE, ROA dan DER	secara parsial ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba
49	Ariesanti (2015)	Mengetahui pengaruh mekanisme GCG dan financial distress terhadap manajemen laba	Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2014. berdasarkan kriteria, sampel yang didapat adalah sebanyak 13 perusahaan.	Menggunakan <i>discretionary accrual</i> dari model Jones modifikasian	Hasil dari penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan financial distress berpengaruh positif terhadap manajemen laba

50	Astari (2015)	menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba	Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2013-2014. sampel penelitian ini adalah 38 perusahaan	Menggunakan <i>discretionary accrual</i> dari model Jones modifikasian	Berdasarkan hasil pengujian disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
51	Barus dan Setiawati (2015)	menguji pengaruh asimetri informasi, mekanisme GCG, dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba	Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2012. Sampel yang diperoleh adalah sebanyak 82 perusahaan	menggunakan analisis regresi linier berganda	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa asimetri informasi, mekanisme corporate governance, dan beban pajak tangguhan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun secara parsial, kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan Asimetri informasi, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

52	Septiana dan Tarmizi (2015)	mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu konservatisme akuntansi dan efektivitas komite audit	Penelitian ini menggunakan data 11 Perbankan Syariah yang terdaftar di Perbankan Indonesia dengan laporan keuangan tahun 2010 hingga 2012	akrual diskresioner dari model Beaver dan Engel	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki dampak negatif pada manajemen laba. Efektivitas komite audit juga terbukti berpengaruh negatif terhadap manajemen. Konsep amanah dapat memperkuat hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba
53	Larastomo, dkk (2016)	menguji pengaruh tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba	Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2014. Sampel penelitian sebanyak 21 perusahaan	menggunakan analisis regresi linier berganda	menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, komisaris independen dan penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

54	Utari dan Sari (2016)	Memperoleh bukti empiris pengaruh dari asimetri informasi, leverage, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional pada manajemen laba	Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013 dan jumlah sampel yang terpilih adalah 185 perusahaan	menggunakan akrual diskresioner dari model Jones modifikasi	Penelitian ini membuktikan bahwa asimetri informasi dan leverage berpengaruh positif pada manajemen laba, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada manajemen laba
55	Yogi dan Damayanthi (2016)	Memperoleh bukti empiris pengaruh arus kas bebas, capital adequacy ratio dan good corporate governance (GCG) pada manajemen laba	Populasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dengan periode waktu penelitian dari tahun 2010-2014	akrual diskresioner dari model Jones modifikasi	Hasil penelitian membuktikan bahwa arus kas bebas berpengaruh negatif pada manajemen laba. Sebaliknya, capital adequacy ratio berpengaruh positif pada manajemen laba. GCG yang diproksi dengan dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada manajemen laba

56	Mahawayhrti dan Budiasih (2016)	Memperoleh bukti empiris pengaruh dari asimetri informasi, leverage, dan ukuran perusahaan pada manajemen laba	Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel yang terpilih adalah 39 perusahaan	akrual diskresioner dari model Jones modifikasi	Penelitian ini membuktikan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif pada manajemen laba, leverage berpengaruh positif pada manajemen laba dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada manajemen laba
57	Nurshadrina Kartika Sari (2017)	mendapatkan bukti empiris implementasi IFRS dalam praktik manajemen laba	sampel penelitian ini adalah Bank Pemerintah Indonesia selama periode sebelum dan sesudah menggunakan IFRS (2008-2015)	menggunakan akrual diskresioner	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam praktik manajemen laba oleh manajemen setelah penerapan IFRS. Praktik manajemen laba dapat ditekan dengan pengadopsian IFRS kedalam laporan keuangan bank

58	Laila Mabruah, Islahuddin, Muhammad Arfan (2017)	pengaruh ukuran perusahaan, asimetri informasi, komposisi dewan komisaris, dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba	222 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode antara tahun 2011 dan 2014	akrual diskresioner (model Jones modifikasi)	Hasil studi ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, asimetri informasi, komposisi dewan komisaris, dan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba secara bersamaan. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa, ukuran perusahaan dan komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh, sementara itu, ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hanya asimetri informasi yang berpengaruh positif terhadap manajemen laba secara parsial
----	--	---	--	--	--

59	Hafidza Ulfa Almadara (2017)	menguji pengaruh leverage terhadap manajemen laba	sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor perbankan di BEI yang telah diaudit periode 2011-2015	menggunakan model Jones	Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, Dewan Komisaris Independen memperkuat pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba dan Kualitas Auditor memperkuat pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba
60	Astuti, dkk (2017)	Menguji pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba	Populasi penelitian ini perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 dengan sampel yang diperoleh sebanyak 27 perusahaan	menggunakan analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba
61	Nahar dan Erawati (2017)	mengetahui pengaruh NPM, FDR, komite audit, pertumbuhan usaha, leverage dan size terhadap manajemen laba	Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank umum syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia berdasarkan data statistik Otoritas Jasa Keuangan sampai tahun 2015. sampel dalam penelitian ini 6 bank umum syariah dan 12 Unit Usaha Syariah dengan	akrual diskresioner dari model Jones modifikasi	Hasil dari penelitian penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan NPM, FDR, KA, growth, leverage dan size secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba, dan sedangkan secara parsial hanya NPM yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba,

			jumlah laporan yang diteliti sebanyak 108 laporan keuangan		dan lainnya tidak berpengaruh signifikan
62	Wardani dan Isbela (2017)	untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari strategi bisnis dan karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, leverage, umur perusahaan dan profitabilitas) terhadap manajemen laba	Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai 2016. Terdapat 16 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang dibutuhkan	akrual diskresioner dari model Jones modifikasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba dan umur perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

63	Giovani (2017)	mengetahui pengaruh struktur kepemilikan, tata kelola perusahaan, dan karakteristik perusahaan dalam praktik manajemen laba	sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014	mengggunakan akrual diskresioner dari model Jones modifikasi	Hasil dari analisa menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan mempunyai dampak negatif signifikan terhadap kepada manajemen laba. Profitabilitas dan leverage mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional, independensi dewan komisaris, dan ukuran komite audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba
64	Lestari, dkk (2018)	menguji pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba	Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2017. Sampel sebanyak 21 perusahaan dengan data akhir berjumlah 63 laporan keuangan	mengggunakan regresi linier berganda	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara simultan perencanaan pajak dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar

					di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017
65	Wardani dan Santi (2018)	mengetahui pengaruh perencanaan pajak, ukuran perusahaan, dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap manajemen laba	Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2012 hingga 2016. Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan purposive sampling yang menghasilkan 8 sampel perusahaan	Menggunakan <i>discretionary accrual</i> dari model Jones modifikasian	perencanaan pajak, ukuran perusahaan, dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) secara simultan mempengaruhi manajemen laba. Secara parsial, perencanaan pajak tidak berpengaruh pada manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan corporate social responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

66	Suaidah dan Utomo (2018)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan yang baik terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur	sampel yang didapat adalah 11 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 hingga 2016	Menggunakan <i>discretionary accrual</i> dari model Jones modifikasian	komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
67	Lestari dan Ningrum (2018)	menguji pengaruh manajemen laba dan tax avoidance terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variable moderasi	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 365 perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015 dan khusus untuk variabel tax avoidance periode yang digunakan tahun 2006-2015	model Jones modifikasi	manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tax avoidance berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, variabel moderasi kualitas audit tidak mempengaruhi hubungan manajemen laba terhadap nilai perusahaan, variabel moderasi kualitas audit tidak mempengaruhi hubungan tax avoidance terhadap nilai perusahaan

68	Lubis, dkk (2018)	menguji pengaruh manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan	Dari 40 perusahaan industri barang konsumsi selama tahun 2012-2016 terdapat 13 sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sehingga jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 65	menggunakan akrual diskresioner dari model Jones	hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan ukuran KAP dan manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan
69	Priharta, dkk (2018)	menganalisis determinan manajemen laba baik secara parsial maupun bersama-sama dengan CGPI, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan leverage sebagai variabel bebas	diperoleh sampel sebanyak enam perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan konsisten mengikuti program corporate governance perception index (CGPI) berturut-turut sejak 2010-2015	menggunakan akrual modal kerja	secara parsial CGPI berpengaruh negatif signifikan, kualitas audit berpengaruh negatif tidak signifikan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan, dan leverage berpengaruh positif signifikan, terhadap manajemen laba. Secara bersama-sama, CGPI, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

70	Fatmawati (2018)	mengetahui pengaruh GCG terhadap manajemen laba	Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Sampel ditentukan berdasarkan metode purposive sampling, sehingga berjumlah 60 perusahaan	conditional revenue model dari Stubben	Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, Dewan komisaris berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, Komite audit tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba
71	Ulina, dkk (2018)	menganalisis pengaruh Kualitas Audit dan Karakteristik Komite Audit pada Manajemen Laba	perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan	Menggunakan <i>discretionary accrual</i> dari model Jones modifikasian	Pengaruh Ukuran KAP, Spesialisasi Industri Auditor, Masa Penugasan Audit (Audit Tenure), Ukuran Komite Audit, Kompetensi Komite Audit, dan Frekuensi Pertemuan Komite Audit terhadap Manajemen Laba dengan pengujian menggunakan SPSS dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dependen yang dipergunakan dalam tidak mampu mendeteksi dan menurunkan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen

72	Wirayana dan Sudana (2018)	mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh konsentrasi kepemilikan dan kompetensi dewan komisaris pada manajemen laba	Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling dan diperoleh sebanyak 30 perusahaan sebagai sampel dengan 180 amatan	menggunakan discretionary accrual dari Beaver dan Engel	kepemilikan institusional berpengaruh positif pada manajemen laba. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada manajemen laba. Kompetensi dewan komisaris dalam bidang spesifik perusahaan berpengaruh negatif pada manajemen laba. Kompetensi dewan komisaris dalam bidang akuntansi tidak berpengaruh pada manajemen laba. Kompetensi dewan komisaris dalam tata kelola perusahaan berpengaruh negatif pada manajemen laba
73	Devi dan Iskak (2018)	menguji pengaruh corporate governance, profitabilitas, leverage dan kualitas audit terhadap manajemen laba	Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 63 perusahaan manufaktur	menggunakan pendekatan abnormal cash flow operation	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba riil, sedangkan corporate governance dan leverage tidak memiliki pengaruh

					terhadap manajemen laba riil.
74	Vella Melania (2019)	Menguji pengaruh struktur dewan terhadap manajemen laba dan perngaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan	sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI	menggunakan total akrual	Komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba dan manajemen laba berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan
75	Janrosl dan Lim (2019)	menguji pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap manajemen laba	Populasi penelitian ini yaitu perusahaan perbankan terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Sampel penelitian berjumlah 43 perusahaan	menggunakan akrual diskresioner dari model Jones	Hasil penelitian ini adalah Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Komisaris independen, kepemilikan manajerial,

					kepemilikan institusional dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
76	Pradnyani dan astika (2019)	mengetahui pengaruh GCG dan risiko perusahaan terhadap manajemen laba	sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada rentang tahun 2014-2016. Jumlah sampel yang diperoleh yaitu 204 observasian	menggunakan Moderated Regression Analysis	risiko perusahaan berpengaruh positif pada manajemen laba. GCG mampu dalam memoderasi pengaruh risiko perusahaan pada manajemen laba